

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DI SPNF KABUPATEN ALOR

Fikri Haikal Djuru¹, Gallex Simbolon², Yosephina K.Sogen³

1, 2, 3Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Nusa Cendana

Email: fikridjuru26@gmail.com, gallexsimbolon@staf.undana.ac.id,
inkatharina78@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, penggunaan model pembelajaran konvensional yang tidak terlalu membangkitkan keaktifan peserta didik dikarenakan model pembelajaran ini lebih berpusat pada tutor proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik yaitu pembelajaran berbasis masalah dikarenakan model pembelajaran ini lebih berpusat pada peserta didik, peserta didik dapat menjadi pembelajaran yang mandiri pada pembelajaran IPS materi sejarah Indonesia pada peserta didik program paket C SPNF kecamatan Wolatung Kabupaten Alor. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif *pre-eksperimental* dengan desain *one-group pretest-posttest*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan peserta didik dan variabel bebasnya pembelajaran berbasis masalah. Subjek dalam penelitian ini 50 peserta didik pada kelas eksperimen dan 50 pada kelas kontrol. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data ini adalah angket dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan *Microsoft Excel*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya pengikatan. Berdasarkan hasil *Microsoft Excel* hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon* mendapatkan hasil $Whitung = 118,5$ sedangkan $Wtabel = 434$. Dengan diketahui $Whitung = 118,5 < Wkritis = 434$, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di SPNF Kabupaten Alor pada mata pelajaran IPS

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Keaktifan Peserta Didik

PROBLEM-BASED LEARNING MODEL ON STUDENT ACTIVITY IN SPNF ALOR DISTRICT

ABSTRACT

This study aims to increase the activity of students, the use of conventional learning models that do not really arouse the activity of students because this learning model is more centered on tutors, the learning process is boring and students become passive. One learning model that can increase the activity of students is problem-based learning because this learning model is more student-centered, students can become independent learners in social studies learning Indonesian historical material for students in the SPNF Package C program, Wolatung District, Alor Regency. The type of research used is quantitative pre-experimental with a one-group pretest-post test design. The dependent variable in this study is the activeness of students and the independent variable is problem-based learning. The subjects in this study were 50 students in the experimental class and 50 in the control class. The technique used by

researchers in collecting this data is a questionnaire and observation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis with the help of Microsoft Excel. The results of this study indicate that the problem-based learning model influences the activeness of students in learning social sciences. This can be seen from the binding. Based on the results of Microsoft Excel, the results of testing the hypothesis using the Wilcoxon test obtained $W_{count} = 118.5$ while $W_{table} = 434$. Knowing that $W_{count} = 118.5 < W_{critical} = 434$, which means H_a is accepted and H_0 is rejected. Based on the results of the research it was concluded that the problem-based learning model can increase the activity of students in SPNF Alor Regency in social studies subjects

Keywords: Problem-Based Learning Model, Student Activeness

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia, pelaksanaan pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hidup manusia di Indonesia. Usaha yang dilakukan untuk memperbaiki pendidikan dengan adanya perbaikan kurikulum, tujuan adanya perubahan kurikulum ini pemerintah berupaya memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Wahyudi (2015:23) Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dirancang agar peserta didik lebih aktif dalam berkontribusi konsep, hukum dan prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau mengkomunikasikan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkonsumsi konsep, hukum dan prinsip yang ditentukan. Di sisi lain peran model pembelajaran turut serta menentukan proses dalam pembelajaran, Sin (2018:561) Model pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan

pembelajaran dapat efektif dan efisien.

Model pembelajaran yang digunakan sangat memengaruhi tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu perlu memilih model pembelajaran yang tepat dari sekian banyak model pembelajaran. Tutor memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu *Student Center Learning (SCL)* merupakan metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Berkaitan hal tersebut dapat menggunakan salah satu model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis masalah. Menurut Ramli Hidayati (2018:222) merupakan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan semua potensi yang ada pada diri peserta didik.

SPNF Kabupaten Alor pada tahun ajaran 2022/2023 memiliki warga belajar pada program paket A berjumlah 45 orang, paket B 120 orang dan paket C 147 orang. Pada program paket A terdiri dari tiga kelas,

paket B terdiri dari tiga kelas dan paket C terdiri dari tiga kelas. Dengan memiliki warga belajar yang total keseluruhannya 314 peserta didik. Pertemuan pembelajaran dilakukan dari hari senin sampai jumat pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan luar kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Andri Setyowati, pada tanggal 19 Agustus 2022, dalam pelajaran IPS di paket C. Peneliti menemukan bahwa tutor dalam menyampaikan materi menggunakan model ceramah dan tanya jawab tetapi masih didominasi oleh ceramah. Model pembelajaran ceramah tidak dapat membangkitkan keaktifan peserta didik dalam belajar dikarenakan lebih berpusat pada tutor. Pada saat mata pelajaran IPS tutor lebih sering menggunakan ceramah dibandingkan melibatkan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran juga tergolong sedikit, ini membuktikan bahwa partisipasi peserta didik dalam pembelajaran hanya muncul ketika tutor melontarkan pertanyaan dari sekian peserta didik cuma beberapa peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan. Dalam pembelajaran tersebut di temukan peserta didik yang asik mengobrol, dalam pembelajaran ini peserta didik tidak diajarkan membangun bagaimana memecahkan masalah dan belajar berpikir kreatif.

Metode ceramah merupakan metode yang tidak terlepas dari suatu kegiatan pembelajaran,

karena melalui ceramah tutor mengarahkan langkah- langkah dalam suatu pembelajaran kepada peserta didik, tetapi dalam penggunaannya jangan terlalu didominasi oleh metode ceramah, karena akan mengakibatkan peserta didik tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah adalah model pembelajaran berbasis masalah yaitu dapat melatih peserta didik aktif dan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan untuk memperoleh pengetahuan serta konsep dari materi pelajaran yang disampaikan. Melalui model ini peserta didik lebih banyak terlibat secara langsung selama proses pembelajaran untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh tutor.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan pembelajaran yang sangat penting, dan menurut peneliti salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran berbasis masalah maka Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap keaktifan Peserta didik di SPNF Kabupaten Alor”**

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen.

Penelitian eksperimen merupakan metode sistematis yang dapat membangun hubungan yang akan ada sebab akibat Menurut Sugiyono (2018: 13) bahwa "metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variable *independent* (*treatment/perlakuan*) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang ter kendalikan."

Dalam penelitian ini kelas eksperimen maupun kelas kontrol dipilih tidak secara random sehingga desain dalam penelitian ini berbentuk *Quasi Experimen Pretes-Posttest Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2017: 79), *Pretes-Posttest Control Group Design* didalam model ini sebelum dimulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal atau *pretest* untuk mengukur kondisi awal (O_1). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan (X) dan pada kelompok kontrol atau pembanding tidak diberi. Sesudah selesai kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *posttest* (O_2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Validitas

a) Uji Validitas Butir Pertanyaan PreTest Ekperimen Dan Kontrol

Setelah memperoleh data peneliti menguji dengan menggunakan rumus rumus *korelasi product moment* dengan taraf signifikan 5%. Untuk kelas eksperimen yang tidak valid

tidak ada. Dan untuk butir pertanyaan yang valid adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19. Sedangkan untuk keseluruhan pertanyaan PreTest kelas kontrol terdapat pertanyaan yang tidak valid untuk butir pertanyaan yang tidak valid adalah nomor 2,8,15,18. dan untuk butir pertanyaan yang valid adalah nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19.

b) Uji Validitas Butir Pertanyaan Post Test Eksperimen Dan Kontrol

keseluruhan butir pertanyaan post test untuk kelas eksperimen yang tidak valid tidak ada. Dan untuk butir pertanyaan yang valid adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19. Sedangkan untuk keseluruhan pertanyaan post test kelas kontrol terdapat pertanyaan yang tidak valid untuk butir pertanyaan yang tidak valid adalah nomor 1, 3, 4, 10, 11, 14. dan untuk butir pertanyaan yang valid adalah nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19.

2. Uji Reabilitas

Setelah melakukan uji validitas, item yang valid diuji kan kembali keadaan reliabilitas. Untuk menguji reliabilitas pertanyaan, digunakan rumus *alpha Cronbach* dan nilai r_{11} pada uji reliabilitas pada kelas post test eksperimen diperoleh 0,94735393 dengan kriteria sangat tinggi, r_{11} pada uji reliabilitas kelas posttest kontrol diperoleh 0,89591345 dengan kriteria tinggi. Pada uji reliabilitas kelas pre test eksperimen diperoleh r_{11} 0,924239 Dengan kriteria agak tinggi, uji reliabilitas pada kelas pretest kontrol

0,959459103 dengan kriteria sangat tinggi.

3. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas Pre Test Dan Post Test Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Uji normalitas yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji menggunakan *microsoft excel* dengan rumus *lilliefors* dapat diketahui nilai signifikan (SIG). Lebih dari $>0,05$. Hasil belajar kelas pre test eksperimen memiliki nilai signifikan (Sig) 0,886 data berdistribusi normalitas, kelas post test eksperimen memiliki nilai signifikan (Sig) 0,886 data berdistribusi normalitas, kelas pre tes kontrol memiliki nilai signifikan (Sig) 0,886 data berdistribusi normalitas, kelas post test eksperimen memiliki nilai signifikan (Sig) 0,886 data berdistribusi normalitas. Yang berarti nilai Signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut berdistribusi normalitas.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dua buah variabel dapat diperoleh melalui uji *F* dengan bantuan *microsoft excel*. Hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol Pre test. Fhitung 0,6646009, Sig 0,6221654, Homogen. Post test Fhitung 1,6072894, sig 1,3123911, Homogen. mendapatkan hasil yang signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut homogen.

5. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, analisis perhitungan statistik dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Hasil hitung = 118,5 sedangkan $W_{tabel} = 434$. Dengan Diketahui $w_{hitung} = 118,5 < w_{kritis} = 434$, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Tutor membagi dalam kelompok-kelompok kecil dalam kerja kelompok membuat karya dan mempresentasikannya. Dengan kegiatan tersebut menjadikan model *problem based learning* disukai oleh peserta didik sehingga peserta didik lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah penerapan model Pembelajaran berbasis masalah Peserta didik tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat proses pembelajaran, dengan permasalahan yang diberikan tutor membuat peserta didik tentangan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Peserta didik bersama kelompoknya berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh tutor karena mereka ingin berhasil memecahkan masalah tersebut. Model Problem Based Learning

didapati bahwa model ini berdampak baik bagi peningkatan pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPS. Hal tersebut karena dalam masalah satu sintak model *problem based learning* adalah peserta didik diarahkan untuk bekerjasama dalam memahami masalah yang diberikan. Kerja sama kelompok membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Dengan bekerjasama, peserta didik lebih mudah memahami. Selain itu, waktu yang diperlukan untuk memahami menjadi lebih singkat jika dibandingkan dengan apabila mereka memahami secara individu.

2. Pembelajaran Pada kelas Kontrol

Pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, pembelajaran ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, peserta didik diminta mendengarkan penjelasan tutor. Setelah itu peserta didik mencatat apa yang disampaikan tutor, setelah tutor menjelaskan materi, tutor memberikan peserta didik pertanyaan mengenai masalah-masalah di lingkungan sekitar hanya beberapa peserta didik yang mau menjawab. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mengerjakan pertanyaan latihan terkait materi yang telah diberikan.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Bebas Masalah

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa analisis statistik digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar peserta didik bagi kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis *microsoft excel*. Membuktikan bahwa hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik dibanding dengan hasil belajar kelas control dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Pada hasil penelitian ini bahwa ada pengaruh yang signifikan pada model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sejarah Indonesia. Penggunaan Model pembelajaran berbasis masalah dalam hal penyampaian bahan pembelajaran lebih sedikit dan secara umum saja disampaikan oleh tutor kepada peserta didik, dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. penyampaian bahan belajar oleh tutor, tetap menjadi faktor penting dalam proses belajar peserta didik, meski pun peserta didik dituntut aktif dalam memperoleh pengetahuan dari sumber informasi lainnya. Perwujudan terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar, tidak cukup dengan melatih dan meningkatkan perkembangan peserta didik melalui aspek psikomotorik melainkan juga pada aspek kognitif dan afektif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data post-test dan kelas eksperimen dan kontrol yang diuji t-test menunjukkan adanya perbedaan signifikan dan kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa model *problem*

based learning memberikan pengaruh lebih baik dalam mengembangkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan model konvensional.

Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *problem based learning* lebih menyenangkan karena di dalam pembelajaran ada kerja kelompok, penyelidikan, membuat karya dan memamerkannya. Sementara pada kelas kontrol dengan model konvensional peserta didik kurang berperan dalam pembelajaran, pembelajaran lebih didominasi oleh tutor. Perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial muncul karena adanya perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dari praktek penerapan model pembelajaran *problem based learning* memang sulit membawa dunia peserta didik ke dunia kita serta mengantarkan dunia kita ke dunia mereka. Namun, apabila semua faktor yang ada dalam model pembelajaran ini dapat dikelola secara baik maka akan sangat dimungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal dengan hasil yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan dari pengujian hipotesis kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan hasil $W_{hitung} = 118,5$ sedangkan $W_{tabel} = 434$. Dengan

Diketahui $W_{hitung} = 118,5 < W_{kritis} = 434$, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah berpengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar IPS peserta didik program paket C di SPNF Kabupaten Alor Tahun Ajaran 2022/2023. Kendala dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah di SPNF Kabupaten Alor yaitu lokasi warga belajar yang lain berjarak dengan SPNF dan karakteristik warga belajar yang berbeda-beda sehingga dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah tidak terlalu optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Hardani, dkk (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup
- Hidayati, Ramli.dkk. Penerapan Model Pembelajaran berbasis masalah Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV." *Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2, (1), 222-227.
- Sin, Elisabet dkk. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan Keaktifan Peserta Didik. *Jurnal pendidikan matematika*.1, 561-569.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV

Wahyudi, dkk. (2015). Pengaruh Pendekatan Sainifik Melalui Model Discovery Learning dengan Permainan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 5, (3), 23-36.